

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pendapatan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian dari pendapatan ialah hasil kerja (usaha dan sebagainya). Pengertian ini merupakan pengertian pendapatan secara umum. Berdasarkan ilmu ekonomi, pendapatan merupakan suatu hasil dari kegiatan penjualan barang atau jasa pada sebuah perusahaan dalam periode tertentu. Selain itu, pendapatan juga dapat didefinisikan sebagai biaya yang dibebankan kepada pelanggan atau konsumen atas harga barang atau jasa.

2.1.1. Definisi Pendapatan

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Efektif per 1 Januari 2018 nomor 23 paragraf 07 mengenai pendapatan menyatakan bahwa, pendapatan merupakan arus masuk bruto dari manfaat ekonomik yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Pendapatan hanya meliputi arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang diterima dan dapat diterima oleh entitas untuk entitas itu sendiri. Jumlah yang ditagih untuk kepentingan pihak ketiga, seperti pajak pertambahan nilai dan pajak penjualan, bukan merupakan manfaat ekonomi yang mengalir ke entitas dan tidak mengakibatkan kenaikan ekuitas dan hal tersebut dikeluarkan dari pendapatan.

Pengertian pendapatan menurut Martani *et al.* (2019) menyatakan bahwa pendapatan (*revenue*) adalah penghasilan yang berasal dari aktivitas normal dari suatu entitas dan merujuk kepada istilah yang berbeda-beda seperti penjualan (*sales*), pendapatan jasa (*fees*), bunga (*interest*), dividen (*dividen*), dan royalti (*royalty*). Sesuai dengan definisi pendapatan, perusahaan hanya mengakui pendapatan yang berasal dari manfaat ekonomi yang diterima atau dapat diterima oleh entitas untuk entitas itu sendiri. Jumlah yang ditagih atas kepentingan pihak lain, seperti pungutan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) bukan merupakan pendapatan, karena tidak mengalir ke entitas dan tidak mengakibatkan kenaikan ekuitas.

Pendapatan dapat diartikan sebagai aliran masuk aset atau pengurangan utang yang diperoleh dari hasil penyerahan barang atau jasa kepada para pelanggan. Pendapatan dapat berupa penerimaan kas atau timbulnya tagihan (piutang) kepada pelanggan sebagai akibat menjual barang atau menyerahkan jasa tertentu kepada pelanggan. Berdasarkan beberapa pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pendapatan merupakan kenaikan ekuitas yang didapatkan dari aliran masuk aset atau pengurang utang dari aktivitas normal entitas dalam suatu periode.

2.1.2. Jenis-Jenis Pendapatan

Menurut Wijayati (2019) pendapatan diklasifikasikan menjadi beberapa komponen diantaranya:

1. Pendapatan Operasional

Pendapatan operasional adalah pendapatan yang timbul dari hasil kegiatan usaha dan operasional perusahaan baik dari penjualan barang maupun jasa serta kegiatan utama perusahaan lainnya yang termasuk tujuan utama perusahaan tersebut. Pendapatan ini terjadi berulang kali selama perusahaan melangsungkan kegiatan usahanya. Setiap perusahaan memiliki jenis pendapatan operasional yang berbeda-beda sesuai dengan kegiatan usaha yang dijalankan oleh perusahaan tersebut.

2. Pendapatan Non-Operasional

Pendapatan non-operasional adalah pendapatan yang dihasilkan dari sumber lain diluar kegiatan utama perusahaan atau kegiatan operasional perusahaan yang sering disebut sebagai pendapatan lain-lain. Contoh diantaranya seperti pendapatan bunga bank, pendapatan sewa, pendapatan yang diperoleh dari penjualan asset tetap maupun dari penjualan surat-surat berharga, dan lain-lain.

2.2. Perlakuan Akuntansi

Perlakuan akuntansi merupakan suatu tindakan yang dilakukan dan suatu transaksi yang meliputi proses akuntansi yang terdiri dari proses pengakuan, pengukuran, pencatatan, penilaian, penyajian informasi keuangan dari transaksi yang bersifat finansial dan hasilnya sebagai informasi untuk pengambilan suatu keputusan bagi para pemakainya (Dian, 2018).

2.2.1. Pengakuan Pendapatan

Menentukan pengakuan pendapatan merupakan masalah utama dalam akuntansi. Pada prinsip pengakuan pendapatan (*revenue recognition principle*) diakui pada saat (Wijayati, 2019):

- (1) Pendapatan dianggap direalisasikan apabila barang dan jasa, barang dagangan, atau harta lain ditukar dengan kas atau klaim atas kas; Pendapatan dianggap dapat direalisasikan apabila aset yang diterima dalam pertukaran segera dapat konversi (siap ditukar) menjadi kas atau klaim atas kas dengan jumlah yang diketahui; dan
- (2) Pendapatan dianggap dihasilkan (*earned*) apabila entitas bersangkutan pada hakikatnya telah menyelesaikan apa yang seharusnya dilakukan untuk mendapat hak atas manfaat yang dimiliki oleh pendapatan itu, seperti apabila proses menghasilkan laba telah selesai atau sebenarnya telah selesai.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Efektif per 1 Januari 2018 nomor 23 paragraf 21 mengenai pengakuan dan pendapatan menyatakan, penentuan apakah entitas bertindak sebagai prinsipal atau agen mensyaratkan adanya pertimbangan dan penilaian dari seluruh fakta dan kondisi yang relevan. Entitas bertindak sebagai prinsipal jika terekspos atas dampak manfaat dan risiko signifikan terkait dengan penjualan barang atau jasa. Fitur yang mengindikasikan bahwa entitas bertindak sebagai prinsipal mencakup:

1. Entitas mempunyai tanggung jawab utama menyediakan barang atau jasa untuk pelanggan, atau memenuhi pemesanan, contohnya entitas

bertanggung jawab untuk penerimaan atas produk jasa yang dipesan atau dibeli oleh pelanggan;

2. Entitas memiliki risiko persediaan sebelum atau setelah pesanan pelanggan, selama pengiriman atau pengembalian;
3. Entitas memiliki kebebasan untuk menentukan harga baik secara langsung maupun tidak langsung, contohnya menyediakan barang dan jasa tambahan; dan
4. Entitas menanggung risiko kredit pelanggan atas jumlah yang dapat diterima dari pelanggan.

Entitas bertindak sebagai agen apabila entitas tidak menanggung dampak manfaat dan risiko signifikan terkait dengan penjualan barang dan jasa. Salah satu fitur yang mengindikasikan entitas bertindak sebagai agen adalah jumlah yang diterima entitas ditetapkan sebelumnya, apakah dalam bentuk imbalan tetap per transaksi atau presentase tertentu dari jumlah tagihan pelanggan.

Jenis Transaksi	Penjualan produk dari persediaan	Menyediakan jasa	Izin menggunakan aset	Penjualan aset selain dari persediaan
Deskripsi Pendapatan	Pendapatan dari penjualan	Pendapatan dari upah atau jasa	Pendapatan dari bunga, sewa dan royalti	Keuntungan atau kerugian pelepasan
Waktu Pengakuan Pendapatan	Tanggal penjualan (tanggal pengiriman)	Jasa dilakukan dan dapat ditagihkan	Seiring berlalunya waktu atau saat aset digunakan	Tanggal penjualan atau pertukaran

Sumber: Istianah *et al.* (2018)

Gambar 2.1.
Transaksi Pengakuan Pendapatan

2.2.2. Metode Pengakuan Pendapatan

Terdapat dua metode pengakuan pendapatan dalam periode akuntansi (Wijayati, 2019), antara lain:

1. *Cash Basis* (Dasar Kas)

Dalam metode *cash basis*, pendapatan diakui jika kas diterima. Artinya, perusahaan mencatat pendapatan ketika kas masuk atau telah diterima. Dengan kata lain akuntansi *cash basis* adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar yang digunakan untuk pengakuan pendapatan. Kelebihan menerapkan *cash basis* adalah pendapatan diakui saat kas diterima oleh perusahaan sehingga mencerminkan posisi yang sebenarnya serta beban operasional yang dikeluarkan belum diakui hingga diterimanya kas pada perusahaan. Adapun kekurangan menerapkan basis ini adalah adanya penghapusan piutang secara langsung dikarenakan pada dasar akuntansi tidak mengenal estimasi piutang tak tertagih. Selain itu, manajemen kesulitan dalam menentukan kebijakan kedepannya karena selalu berpatokan pada kas.

2. *Accrual Basis* (Dasar Akrua)

Accrual Basis mengakui transaksi atau aktivitas lainnya pada saat kas atau setara kas diterima oleh perusahaan yang nantinya akan digunakan sebagai pengakuan pendapatan, belanja dan pembiayaan. Metode ini banyak digunakan perusahaan dikarenakan selain menguntungkan dalam pencatatan pembayarannya, juga dapat digunakan sebagai

penilaian kondisi finansial suatu perusahaan tersebut. Pendapatan dicatat pada saat transaksi pendapatan terjadi, walaupun kas atas transaksi pendapatan tersebut baru diterima bulan depan. Adapun keuntungan menerapkan basis ini, pendapatan dan beban diakui saat terjadi transaksi sehingga informasi yang diberikan lebih handal dan terpercaya meskipun kas belum diterima. Namun kekurangan menerapkan basis ini adalah adanya resiko pendapatan tak tertagih, dimana nantinya akan mengurangi pendapatan yang semestinya diterima oleh perusahaan dan juga perusahaan tidak dapat memperkirakan kapan piutang usaha perusahaan dapat direalisasikan dalam bentuk kas atau setara kas.

Agar dapat lebih memahami bagaimana pengakuan pendapatan, berikut contoh kasus dengan penyelesaian kedua metode pengakuan pendapatan. Pada tanggal 15 Mei, CV. Mei Jaya menagih CV. Martha Jaya sebesar Rp. 60.000.000. CV. Martha Jaya memiliki 30 hari untuk membayar faktur dan dibayar pada tanggal 1 Juni. CV. Mei Jaya menerima uang di akun perusahaan pada tanggal 2 Juni. Penyelesaiannya sebagai berikut:

1. Dengan metode uang tunai atau *cash basis*, CV. Mei Jaya akan mencatat transaksi sebesar Rp. 60.000.000 pada buku-buku Bulan Juni. Hal ini dikarenakan CV. Mei Jaya baru dapat mengakui pendapatan apabila CV. Martha Jaya telah membayarkannya.

2. Berdasarkan metode akrual, CV. Mei Jaya akan mencatat transaksi sebesar Rp. 60.000.000 pada buku-buku Bulan Mei. Hal ini dikarenakan CV. Mei Jaya dapat mengakui pendapatan pada saat transaksi terjadi.

2.2.3. Pengukuran Pendapatan

Pengukuran pendapatan telah diatur oleh Ikatan Akuntan Indonesia dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) efektif per 1 Januari 2018 yang tercantum sebagai berikut:

1. Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima (PSAK 23:2018:paragraf 09).
2. Jumlah pendapatan yang timbul dari transaksi biasanya ditentukan oleh persetujuan antara entitas dengan pembeli atau pengguna aset tersebut. Jumlah tersebut diukur pada nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima dikurangi jumlah diskon usaha dan rabat volume yang diperbolehkan oleh entitas (PSAK 23:2018:paragraf 10).
3. Pada umumnya, imbalan tersebut berbentuk kas atau setara kas dan jumlah pendapatan adalah jumlah kas atau setara kas yang diterima atau dapat diterima. Akan tetapi, jika arus masuk dari kas atau setara kas ditangguhkan, maka nilai wajar dari imbalan tersebut mungkin kurang dari jumlah nominal kas yang diterima atau dapat diterima. Sebagai contoh, entitas dapat memberikan kredit bebas bunga kepada pembeli atau menerima wesel tagih dari pembeli dengan suku bunga di bawah pasar sebagai imbalan dari penjualan barang. Jika perjanjian tersebut secara efektif merupakan transaksi keuangan, maka nilai wajar

imbangan ditentukan dengan perdiskontoan seluruh penerimaan di masa depan dengan menggunakan suku bunga tersirat (*imputed*). Suku bunga tersirat yang digunakan adalah yang lebih jelas ditentukan antara (PSAK 23:2018:paragraf 11):

- (a) Suku bunga yang berlaku bagi instrument serupa dari penerbit dengan penilaian kredityang sama; atau
 - (b) Suku bunga yang mendiskonto nilai nominal instrumen tersebut ke harga jual tunai saat ini dari barang atau jasa.
4. Jika barang atau jasa dipertukarkan untuk barang atau jasa dengan sifat dan nilai yang serupa, maka pertukaran tersebut tidak dianggap sebagai transaksi yang menghasilkan pendapatan. Hal ini sering terjadi pada komoditas seperti minyak atau susu ketika penyalur menukarkan persediaan di beberapa lokasi untuk memenuhi permintaan secara tepat waktu dalam suatu lokasi tertentu. Jika barang dijual atau jasa diberikan untuk dipertukarkan dengan barang atau jasa yang diterima, disesuaikan dengan jumlah kas atau setara kas yang dialihkan. Jika nilai wajar dari barang atau jasa yang diterima tidak dapat diukur secara andal, maka pendapatan tersebut diukur pada nilai wajar dari barang atau jasa yang diserahkan, disesuaikan dengan jumlah kas atau setara kas yang dialihkan (PSAK 23:2018:paragraf 12).

2.2.4. Pengungkapan Pendapatan

Martani *et al.* (2019) menguraikan terkait pendapatan yang disajikan pada laporan keuangan, entitas mengungkapkan hal berikut ini pada catatan atas laporan keuangan.

1. Kebijakan akuntansi yang digunakan untuk pengakuan pendapatan.
2. Jumlah pos yang signifikan dari total pendapatan periode tersebut, termasuk pendapatan yang berasal dari:
 - a. Penjualan barang;
 - b. Penjualan jasa;
 - c. Bunga;
 - d. Royalti;
 - e. Dividen.
3. Jumlah pendapatan yang berasal dari pertukaran barang dan jasa untuk setiap pos pendapatan yang signifikan.

2.2.5. Pencatatan Pendapatan

Pada akuntansi pencatatan merupakan proses analisis keuangan yang terjadi dalam entitas dengan cara menempatkan akun disisi kredit atau debit. Pencatatan merupakan awal dari proses akuntansi. Hal ini perlu diperhatikan, karena proses ini akan mempengaruhi proses selanjutnya jika terdapat kesalahan dalam pencatatannya. Berikut contoh kasus beserta jurnal yang dicatat.

1. Transaksi Penjualan secara Tunai

CV. Mei Jaya merupakan perusahaan kontraktor yang bergerak di bidang Mekanikal Elektrikal. Pada tanggal 1 Juni 2013, perusahaan tersebut menerima kas secara tunai sebesar Rp. 60.000.000 atas jasa yang telah diberikan pada CV. Martha Jaya. Maka jurnal yang dicatat yaitu:

Kas	Rp. 60.000.000
Pendapatan Jasa	Rp. 60.000.000

2. Transaksi Penjualan secara Kredit

CV. Mei Jaya mencatat transaksi pelayanan jasa yang terjadi secara kredit pada CV. Martha Jaya pada tanggal 15 Mei 2013, dengan ketentuan harga sebesar Rp. 60.000.000. Maka jurnal yang dicatat oleh CV. Mei Jaya yaitu:

Piutang Jasa	Rp. 60.000.000
Pendapatan Jasa	Rp. 60.000.000

3. Transaksi Pendapatan Bunga

CV. Mei Jaya mencatat transaksi pendapatan bunga kepada CV. Makarizo, rincian bunga akrual atas wesel tagihan periode 20 Maret 2013 sebesar Rp. 4.150.000. Jurnal yang dicatat oleh CV. Mei Jaya yaitu:

Piutang Bunga	Rp. 4.150.000
Pendapatan Bunga	Rp. 4.150.000

2.2.6. Penyajian Pendapatan

Penyajian dalam akuntansi menurut Pura (2013) merupakan proses penempatan suatu akun secara terstruktur pada laporan keuangan. Penempatan akun

secara struktur berarti akun aset disajikan dalam laporan keuangan berdasarkan sifat likuidnya. Aset yang lebih cepat likuidnya disajikan terlebih dahulu sehingga penyajiannya dimulai dari aset lancar kemudian diikuti dengan aset tetap.

Penyajian laporan keuangan mengenai pendapatan terdiri dari laporan laba rugi, dimana nantinya akan diketahui total dari laba bersih perusahaan. Laporan laba rugi adalah laporan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama suatu periode akuntansi atau satu tahun. Laba yang diperoleh perusahaan suatu periode dapat diketahui dengan cara mengurangi beban yang dikeluarkan perusahaan selama satu periode dari pendapatan yang diperolehnya dalam periode yang sama (Harmain *et al.*, 2019). Berikut contoh bentuk penyajian laporan keuangan laba rugi.

Tabel 2.1.
Laporan Laba Rugi Dan Penghasilan Komprehensif
Lain Bentuk tunggal

PT Transparan	
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	
Untuk Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2015	
(dalam ribuan Rupiah)	
	2015
Pendapatan	xxx
Beban pokok penjualan	(xxx)
Laba bruto	xxx
Pendapatan lainnya	xxx
Biaya distribusi	(xxx)
Beban administrasi	(xxx)
Beban lain-lain	(xxx)
Beban pendanaan	(xxx)
Laba sebelum pajak	xxx
Beban pajak penghasilan	(xxx)
Laba tahun berjalan	xxx
Pendapatan komprehensif lain setelah pajak	
Penghasilan komprehensif lain yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	
Keuntungan revaluasi aset tetap	xxx
Penghasilan komprehensif lain yang akan direklasifikasi ke laba rugi	
Kerugian aset keuangan tersedia untuk dijual	(xxx)
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak	(xxx)
Total laba rugi komprehensif tahun berjalan	xxx
Laba yang dapat diatribusikan kepada:	
Pemilik entitas induk	xxx
Kepentingan nonpengendali	xxx
	xxx
Jumlah laba rugi komprehensif yang diatribusikan kepada:	
Pemilik entitas induk	xxx
Kepentingan nonpengendali	xxx
	xxx
Laba per Saham:	
Dasar dan Dilusian	xxx

Sumber: Martani *et al.* (2017)